

**RASIONALITAS MASYARAKAT, DALAM TRADISI MAELO JALUR  
DI DESA SUNGAI PINANG KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN  
KUANTAN SINGINGI**

**Oleh: Sepriadi**

sepriadiferi@gmail.com

**Pembimbing: Achmad Hidir**

achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRAK**

Penelitian ini meneliti tentang Rasionalitas Masyarakat Dalam Tradisi Maelo Jalur di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. *Maelo Jalur* adalah sebuah tradisi penarikan kayu jalur dari hutan ke desa dengan menggunakan tenaga manusia maupun menggunakan alat bantu dan dengan ritual-ritual tertentu yang harus dilakukan. *Maelo Jalur* adalah suatu kebudayaan yang masih dipertahankan dan ditunggu-tunggu oleh masyarakat Kuantan Singingi, karena setiap adanya jalur pasti melaksanakan tradisi maelo jalur. Pada zaman sekarang *Maelo Jalur* sudah mengalami perubahan dan masyarakat sudah berfikir rasional agar jalur bisa cepat sampai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Pilihan Rasional dari James Coleman. Metode penelitian ini kualitatif deskriptif dengan jumlah informan 5 orang yang terdiri dari kepala desa, ketua jalur, kepala dusun, dukun jalur dan pemuda desa Sungai Pinang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada zaman sekarang tradisi *Maelo jalur* mengalami perubahan baik itu cara, tenaga yang digunakan, waktu, dan biaya dalam *maelo jalur*, ini disebabkan perkembangan zaman, pendidikan dan pola pikir masyarakat yang lebih rasional. *Maelo jalur* adalah sebagai alat pemersatu desa dan membangkitkan nilai-nilai gotong royong. Diharapkan sumber daya dan norma bisa dipertahankan dalam tradisi *maelo jalur*.

**Kata Kunci : *Maelo Jalur*, Rasionalitas, Tradisi**

**THE RASIONALITY OF SOCIETY, IN MAELO JALUR TRADITION  
AT SUNGAI PINANG VILLAGE, HULU KUANTAN SUB-DISTRICT, KUANTAN  
SINGINGI DISTRICT**

**By: Sepriadi**

*sepriadiferi@gmail.com*

**Supervisor: Achmad Hidir**

*achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id*

*Department of Sociology*

*Faculty of Social and Political Sciences*

*Universitas Riau*

*Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293*

*Telp/Fax. 0761-63277*

**ABSTRACT**

*This study examines the Rationality of Society in Tradition of Maelo Jalur on Sungai Pinang, Hulu Kuantan Sub-district, Kuantan Singingi District. Maelo Jalur is a Tradition take the wod for jalur from the forest to the village by using human power as well as using tools and certain rituals that must be performed. Maelo jalur is a culture that is still maintained and awaited by society of Kuantan Singingi, because every jalur must carry out the traditions of the Maelo Jalur. Nowadays Maelo Jalur has undergone a change and the society has thought rationally so that the jalur can quickly arrive. In this study, researchers used rational choice theory from James Coleman. This research method is descriptive qualitative with 5 informants consisting of village heads, leaders of jalur, hamlet heads, jalur shaman and Sungai Pinang village youth. The results of this study indicate that in the present era of Maelo Jalur tradition changes both the way, the energy used, the time, and the costs in Maelo Jalur, this is due to the development of the era, education and the mindset of a more rational society. Maelo Jalur is a unifying tool for the village and generates values of mutual cooperation. It is hoped that resources and norms can be maintainted in the tradition of Maelo Jalur.*

**Keyword: Maelo Jalur, Rationality, Tradition.**

## PENDAHULUAN

Tradisi kebudayaan yang berkembang dari berbagai Kabupaten yang ada di Provinsi Riau ini sangat banyak. Diantaranya Kabupaten Kuansing (Kuantan Singingi) sering disebut dengan Rantau Kuantan atau daerah perantauan orang-orang Minang kabau. Kuantan Singingi terkenal dengan solidaritas masyarakatnya yang tinggi. Salah satu bentuk solidaritas masyarakatnya adalah tradisi pacu jalur, diawali dari tradisi maelo jalur atau penarikan kayu jalur.

Perlombaan pacu jalur dipersiapkan oleh setiap peserta lomba berasal dari kecamatan-kecamatan dan bahkan desa yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi serta daerah lainnya yang ikut berpartisipasi dalam perlombaan event pacu jalur. Tradisi pacu jalur adalah tradisi yang sudah mengakar bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi, karena usia pacu jalur ini sudah lebih dari satu abad lamanya. Festival pacu jalur dalam wujudnya memang merupakan hasil dari karya seni khas yang merupakan perpaduan antara unsur olahraga, seni, dan olah batin. Nilai budaya yang terkandung dalam pacu jalur adalah: kerja keras, ketangkasan, keuletan, kerja sama dan sportivitas. Nilai kerja keras tercermin dari semangat para pemain yang berusaha agar jalurnya dapat mendahului jalur regu lain. Dalam penelitian ini terfokus pada prosesi Maelo Jalur. Dalam tradisi maelo jalur terdapat beberapa perubahan yang terjadi pada zaman dahulu dan di masa sekarang.

Prosesi maelo jalur pada zaman dahulu, maelo jalur tradisional atau pada zaman dahulu hal pertama yang dilakukan yaitu musyawarah Desa. Musyawarah desa dilakukan oleh semua masyarakat desa tanpa terkecuali, musyawarah desa yang pertama ini langsung menunjuk struktur pengurus jalur mulai dari maelo jalur nantinya, kemudian mencari kayu jalur oleh beberapa orang yang telah dipilih dalam musyawarah. Setelah kayu jalur didapat masyarakat mengadakan rapat

kembali untuk menentukan hari apa yang cocok dan baik untuk disepakati sebagai hari maelo jalur dengan intruksi dukun jalur. Kemudian masyarakat mengadakan doa bersama atau syukuran sebelum penebangan kayu jalur, kayu akan ditebang menggunakan kapak besar dan parang besar panjang yang telah disiapkan untuk menebang kayu jalur.

Setelah kayu ditebang dan dipotong ujungnya, jalur akan segera ditarik bersama-sama untuk dibawa ke kampung. Masyarakat akan berangkat bersama-sama ke hutan dengan jalan kaki dan menempuh perjalanan yang sangat jauh, masyarakat berangkat di pagi hari, semua akan datang ke hutan baik itu tua, muda, perempuan maupun laki-laki dan meninggalkan aktifitas yang lainnya pada hari tersebut. Sampai di hutan masyarakat mencari rotan yang panjang dan tali besar yang telah disiapkan dari kampung dan mulai maelo jalur sesuai dengan aba-aba oleh orang yang dipilih untuk dapat maelo jalur dengan kompak dan lebih mudah, jalur akan di terek bersama-sama dengan manual yaitu menggunakan tangan manusia menuju sungai kuantan sehingga akan lebih mudah untuk di hanyutkan sampai ke desa.

Pada zaman dahulu, agar jalur sampai ke desa membutuhkan waktu dua bulan bahkan lebih. Kemudian pada zaman sekarang maelo jalur sudah berbeda dan memiliki beberapa perubahan. Maelo jalur modern atau zaman sekarang masyarakat desa sudah mengalami perubahan akibat perkembangan zaman atau modernisasi, baik itu dibidang pendidikan, ekonomi bahkan teknologi. Berikut prosesi maelo jalur pada zaman sekarang. Pertama musyawarah desa. Musyawarah desa dilakukan oleh kaum laki-laki saja karena rapat biasanya dilakukan pada malam hari, musyawarah desa yang pertama ini langsung menunjuk struktur pengurus jalur mulai dari maelo jalur nantinya, kemudian mencari kayu jalur oleh beberapa orang yang telah dipilih dalam musyawarah. Setelah kayu jalur didapat masyarakat

mengadakan rapat kembali untuk menentukan hari apa yang cocok dan baik untuk disepakati sebagai hari maelo jalur dengan intruksi dukun jalur. Sebelum berangkat ke hutan masyarakat berdoa dirumah masing-masing. Kayu akan ditebang menggunakan mesin penebang kayu dan kayu pun dapat dengan mudah dan cepat untuk ditebang.

Setelah kayu ditebang, kayu di bentuk separuh jadi menggunakan mesin sinso oleh tukang jalur, kemudian akan ditarik menggunakan alat berat dan bantuan mesin. Pengurus jalur akan membayar alat berat dan mesin derek dan juga mobil jeep sebagai bantuan untuk maelo jalur, sehingga menggunakan sedikit waktu dan tenaga manusia. Pada zaman sekarang maelo jalur dari hutan ke desa hanya memerlukan waktu 2 minggu bahkan lebih cepat.

Dari penjelasan prosesi maelo jalur dahulu dan sekarang diatas terlihat dengan jelas bahwa pada zaman sekarang maelo jalur lebih efektif dan mudah, menghemat tenaga bagi masyarakat yang berpartisipasi, karena telah dibantu oleh alat berat dan mesin sehingga tidak menggunakan tenaga manusia terlalu banyak lagi. Kemudian menghemat waktu, bagi masyarakat waktu sangatlah penting dan dengan menggunakan mesin, sekarang lebih cepat sehingga masyarakat bisa menggunakan waktu untuk melakukan aktifitas seperti biasa. Kemudian maelo jalur zaman sekarang juga menghemat biaya yang diperlukan, karena menggunakan waktu yang sedikit maka biaya akan dapat dipangkas dan lebih sedikit. Dalam pembuatan jalur ini dapat menghabiskan dana seratus juta bahkan lebih mulai dari biaya konsumsi, transportasi, membayar tukang dan membayar alat berat yang akan digunakan untuk maelo jalur.

Maelo jalur zaman sekarang tentu saja memiliki kekurangan, yaitu mengurangi nilai gotong royong dan solidaritas masyarakat. Masyarakat sekarang sudah terikat dengan pekerjaan

yang tidak bisa ditinggalkan, sehingga tidak mengutamakan tradisi maelo jalur lagi dan otomatis mengurangi solidaritas dalam masyarakat. Pada saat ini hampir semua masyarakat Kuantan Singingi sudah berubah menjadi masyarakat yang rasional. Masyarakat masa kini tak terlepas dari perubahan budaya dan pola pikir. Pada zaman sekarang masyarakat atau remaja lebih senang dengan hal-hal yang serba instan dan pragmatis.

Rasional adalah suatu pola pikir dimana seseorang bersikap dan bertindak sesuai dengan logika dan nalar manusia. Suatu konsep yang sifatnya normatif yang merujuk pada keselarasan antara keyakinan seseorang dengan alasan orang tersebut untuk yakin, atau tindakan seseorang dengan alasannya untuk melakukan tindakan tersebut. Bertindak rasional adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan yang baik dan untuk tujuan yang baik. Lebih berfikir maju dan mengutamakan hal-hal yang membuat mudah. Rasionalitas mengakibatkan individu atau sekumpulan orang dengan suatu tindakan dengan orientasi pada tujuan tindakan, cara mewujudkannya serta akibat-akibatnya. Salah satu keunikan rasionalitas adalah sifatnya yang formal, karena mengutamakan tujuan serta tidak memperdulikan pertimbangan nilai.

Mengapa maelo jalur dikaji dalam penelitian ini ? Merujuk dari hal di atas dapat dikatakan bahwa dalam aktivitas maelo jalur sudah menjadi tradisi yang melekat dan mendarah daging bagi masyarakat Kuantan Singingi yang sangat menarik dan disenangi oleh semua orang. Bahkan tradisi ini banyak ditunggu-tunggu oleh masyarakat, sebab dapat menjadi hiburan terutama kalangan anak-anak muda. Bagi masyarakat Kuantan Singingi maelo jalur dapat mempersatukan hubungan antar masyarakat dan terlihat dengan jelas adanya nilai gotong royong dan solidaritas masyarakat saat pelaksanaan maelo jalur. Disini penulis ingin mengetahui apakah rasionalitas bisa

mempertahankan nilai luhur yang ada sejak awal, serta masuknya *modal capital* menggeser nilai, karena masuknya modal sosial, teknologi dan masuknya pendidikan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai **Rasionalitas Masyarakat Dalam Tradisi Maelo Jalur di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi**, maka permasalahan pokok pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prosesi pembuatan jalur di desa Sungai Pinang?
2. Bagaimana rasionalitas masyarakat dalam tradisi maelo jalur di desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosesi pembuatan jalur di desa Sungai Pinang.
2. Mengetahui rasionalitas masyarakat dalam tradisi maelo jalur di desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

### **Manfaat Penelitian**

Terdapat dua kategori manfaat yang didapat dalam penelitian tentang rasionalitas masyarakat Kuantan Singingi terhadap tradisi maelo jalur (penarikan kayu jalur dari hutan ke desa), yaitu :

1. Manfaat Teoritis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, wacana ilmu dan menghasilkan konsep-konsep baru dalam rasionalitas masyarakat dalam tradisi maelo jalur di desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Manfaat Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan

pendekatan kepada masyarakat desa yang berfikir rasional. Selain itu dapat memberikan masukan kepada masyarakat Kuantan singingi.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Maelo Jalur Dalam Perspektif Pilihan Rasional**

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau yang mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya. Disini yang dimaksudkan aktor adalah masyarakat yang menjalankan tradisi maelo jalur, banyak masyarakat yang ikut tersebut sudah berfikir rasional dan mulai meninggalkan tradisi-tradisi lama yang sudah ada sejak dahulu, demi mencapai tujuan yang lebih mudah dan praktis.

Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klasifikasinya sampai mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Tindakan rasional menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan.<sup>1</sup> pengertian rasional disini adalah masuk akal, Weber mencontohkan orang membeli baju dengan harga yang murah ketimbang harga yang mahal merupakan hal yang rasional. Istilah modern berasal dari kata adverbial dalam bahasa latin dan berarti *just now*.

Dalam bahasa inggris kata modern dihadapkan pada kata *ancient modern* yaitu tata kehidupan yang mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban dunia masa kini. Modernisasi telah mencakup suatu

---

<sup>1</sup> Doyle P. Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama, 1994), 220.

transformasi kehidupan bersama yang tradisional menuju ke arah modern. Menurut gagasan Phil Astrid bahwa, modernisasi adalah proses menggunakan kesempatan yang diberikan perubahan demi kemajuan. Proses modernisasi bukan bersifat mengadakan perubahan besar dalam masyarakat, melainkan mempergunakan perubahan dan mengarahkannya pada kemajuan dan perbaikan nasib manusia, dimana demi hasil sebaik-baiknya manusianya secara mental harus disiapkan.<sup>2</sup> Harsojo memaparkan tentang Sembilan unsur yang terdapat pada konsep manusia modern.<sup>3</sup>

1. Seorang manusia modern memiliki sikap untuk siap menerima hal-hal atau pengalaman yang baru atau terbuka untuk inovasi dan perubahan. Sebaliknya, manusia tradisional kurang siap untuk menerima ide baru, cara baru untuk berperasaan dan bertindak.
2. Unsur kedua dalam konsep modern ialah mengenai opini. Disebut manusia modern apabila ia mempunyai disposisi untuk membentuk atau memiliki opini atau pendapat tentang berbagai masalah dan isu yang timbul tidak semata-mata dilingkungannya saja, tetapi juga diluar lingkungannya.
3. Unsur ketiga dalam konsep manusia modern tentang faktor waktu. Manusia dinilai sebagai modern, apabila ia lebih banyak berorientasi ke masa depan daripada berorientasi pada masa silam. Manusia modern menghargai waktu dan berfikir bahwa pengaturan waktu secara jelas, tegas dan pasti lebih utama dari pada sikap kurang mengatur waktu secara pasti.
4. Unsur keempat menyangkut sikap mengenai perencanaan atau

*planning*. Manusia modern dalam tata kerjanya mengadakan perencanaan dan pengorganisasian dan berpendapat bahwa cara-cara tersebut adalah baik untuk mengatur waktu kehidupan.

5. Manusia modern percaya bahwa manusia dapat belajar dalam batas-batas tertentu untuk menguasai lingkungannya guna mencapai dan memajukan tujuannya.
6. Unsur keenam adalah sikap bahwa segala sesuatu itu dapat dilaksanakan dengan perhitungan, bahwa lembaga-lembaga yang terdapat dalam masyarakat akan mampu memecahkan segala persoalan. Manusia tradisional dalam menghadapi permasalahannya lebih berorientasi pada nasib, peruntungan, dimana segala sesuatunya sudah ditetapkan tempat dan fungsinya.
7. Manusia modern menghargai harkat manusia lain. Sikap modern ini tampak sekali pada sikap yang ditunjukkan kepada wanita dan anak-anak.
8. Manusia modern lebih percaya pada ilmu dan teknologi.
9. Manusia modern menjunjung tinggi suatu sikap bahwa pahala yang diterima seseorang itu seharusnya seimbang dengan prestasi dan kontribusinya didalam dan kepada masyarakat dan tidak pada ukuran yang tidak rasional.

Hal yang melatar belakangi sistem atau model dari suatu sistem masyarakat modern, adalah derajat rasionalitas yang tinggi dalam arti bahwa kegiatan-kegiatan dalam masyarakat demikian terselenggara berdasarkan nilai-nilai dan pola-pola yang objektif dan efektif, ketimbang yang sifatnya *primordial*, *seremonial* atau tradisional. Derajat rasionalitas yang tinggi itu digerakan oleh perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga masyarakat yang dulunya dalam tradisi maelo jalur yang

---

<sup>2</sup> Phil Astrid, S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Cipta, 1983), hal. 180.

<sup>3</sup> Harsojo, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Binacipta, 1984), 241-243.

masih kental dan menjunjung tinggi adat dan solidaritas sekarang sudah berubah karena ilmu pengetahuan dan alat yang sudah canggih yang dapat membantu dalam tradisi maelo jalur ini, masyarakat sudah berfikir bagaimana caranya agar mudah cepat sampai dan menggunakan sedikit tenaga. Oleh karena itu ilmu pengetahuan dan teknologi seringkali disebut sebagai kekuatan pendorong bagi modernisasi. Dengan derajat rasionalitas yang tinggi itu, maka berkembang antara lain ciri-ciri yang kurang lebih berlaku umum yaitu tindakan-tindakan sosial, orientasi terhadap perubahan dan berkembangnya organisasi dan diferensiasi.

Ketergantungan pada hal-hal sentimentil pada masyarakat tradisional tidak beroleh tempat di masyarakat modern. Orang modern berfikir dan bertindak berdasarkan efeknya bagi masa kini dan masa mendatang, bukan masa lalu. Dengan demikian, Weber mengajukan pendapatnya mengenai rasionalitas masyarakat yang didefenisikan sebagai perubahan historis gagasan manusia dari tradisi menuju tradisionalitas. Weber menggambarkan masyarakat modern sebagai sama sekali baru karena mengembangkan cara pikir ilmiah yang menyapu jauh-jauh segala ikatan sentimental atas masa lalu.

Dalam dewasa ini yang dikatakan sebagai kehidupan modern, tentunya setiap perubahan memiliki dampak positif dan juga negatif. Kehidupan modern mengubah pola pikir manusia ke arah yang lebih maju atau rasional, dimana manusia lebih berfikir untuk masa depan. Tetapi, Weber dalam Ritzer, mengatakan bahwa masalah kehidupan modern yang paling menentukan adalah perkembangan rasionalitas formal dengan mengorbankan tipe rasionalitas lain dan mengakibatkan munculnya kerangkeng besi rasional. Manusia akan semakin terpenjara dalam kerangkeng besi ini dan akibatnya semakin tak mampu mengungkapkan beberapa ciri kemanusiaan mereka yang paling

mendasar. Weber tentu saja menghargai kemajuan dari rasionalitas.<sup>4</sup>

Teori ini dalam pandangan Coleman sebagai paradigma tindakan rasional yang merupakan integrasi berbagai paradigma sosiologi. Coleman dengan yakin menyebutkan bahwa pendekatannya beroperasi dari dasar metodologi individualisme. Dengan menggunakan teori pilihan rasional sebagai landasan tingkat mikro, untuk menjelaskan fenomena tingkat makro. Aktor mempunyai tujuan, tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai sebuah tujuan. Teori Pilihan Rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihan aktor.<sup>5</sup>

### **Aktor dan Sumber Daya**

Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu Aktor dan Sumber daya. Sumber daya adalah suatu yang menarik perhatian dan dapat dikontrol oleh aktor. Ritzer menjelaskan gagasan Coleman tentang interaksi antara aktor dan sumber daya secara rinci menuju ke tingkat sistem sosial sebagai berikut:

Basis minimal untuk sistem sosial tindakan adalah dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak yang lain. Perhatian satu orang terhadap sumber daya yang dikendalikan orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling membutuhkan, terlibat dalam sistem

---

<sup>4</sup> George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, ( Jakarta: Kencana Prenada media group, 2014), 550.

<sup>5</sup> Ambo Upe, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010 ), 193.

tindakan, selaku aktor yang mempunyai tujuan, masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingan yang memberikan ciri saling tergantung atau ciri sistemik terhadap tindakan mereka.<sup>6</sup>

Dari penjelasan Coleman diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam suatu tindakan sosial terdiri dari dua unsur yaitu aktor dan sumber daya, yang dimaksud dengan aktor adalah seseorang yang memiliki peran untuk melakukan suatu tindakan, dimana tindakan tersebut memiliki tujuan. Sedangkan sumber daya adalah suatu hal yang dianggap menarik oleh pihak lain dan sumber daya tersebut dapat dikontrol oleh aktor. Semakin besar atau banyak sumber daya yang dimiliki aktor maka semakin besar pula kesempatan untuk meraih tujuan tersebut. Sebaliknya, jika sumber daya yang dimiliki aktor sedikit maka kesempatan untuk meraih tujuan tersebut menjadi sulit.

### Norma

Unsur lain yang terdapat dalam teori Coleman adalah norma. Coleman ingin mengetahui bagaimana cara norma muncul dan dipertahankan dalam sekelompok aktor yang rasional. Norma dipertahankan pada tradisi membuat jalur dan maelo jalur melihat keuntungan yang dihasilkan dari pengalaman terhadap norma dan kerugian yang berasal dari pelanggaran norma itu. Dalam tradisi maelo jalur sekarang ini masyarakat desa Sungai Pinang berdasarkan musyawarah atau rapat awal menetapkan aturan keberangkatan untuk dibagi per dusun, ini bertujuan agar masyarakat bisa membagi waktu kerja dan waktu maelo jalur. Hal ini dilakukan karena maelo jalur zaman sekarang sudah memiliki alat bantu dan lebih mudah dan tidak terlalu membutuhkan banyak orang dan berdasarkan pengalaman sebelumnya

---

<sup>6</sup> Ritzer, Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana prenada media group, 2014), 394.

bahwa aturan semua orang yang wajib ikut berpartisipasi terdapat beberapa permasalahan dan pertimbangan. Banyak orang yang tidak hadir dikarenakan ekonomi dan bagi perempuan dan anak-anak tidak diperbolehkan ikut lagi dikarenakan jalan yang ekstrim dan jauh.

Coleman juga mengkaji tentang modal sosial, ia mendefinisikan modal sosial sebagai sumber yang bermanfaat yang tersedia bagi aktor melalui hubungan sosialnya. Hal ini mencakup berbagai entitas yang menurut dugaan Coleman, secara keseluruhan terdiri beberapa aspek struktur sosial, dan itu semua memfasilitasi tindakan tertentu pada aktor yang bekerja sama dalam struktur tersebut.<sup>7</sup> Sosiologi pilihan rasional yang dikemukakan Coleman berasumsi bahwa aktor individu biasanya mengejar kepentingan diri mereka sendiri, jika mereka memilih bekerja sama, itu semua karena hal tersebut menjadi kepentingannya. Dalam teori Pilihan Rasional, kerja sama adalah pengecualian dari aturan longgar tentang aktor yang menyendiri dan penuh perhitungan, yang sibuk mengejar kepentingannya sendiri.<sup>8</sup>

Dalam konteks ini dimaksudkan untuk orang-orang dari desa lain yang dibayar oleh masyarakat desa Sungai Pinang yang tidak bisa meninggalkan pekerjaannya seperti guru, pedagang, dan lainnya. Sehingga orang yang dibayar ini mau ikut dalam maelo jalur dikarenakan kepentingan ekonomi, yang dibayar sehingga mendapatkan uang. Coleman menganggap kedekatan-yaitu adanya hubungan yang memberikan manfaat timbal balik antar aktor dan institusi berbeda sebagai sesuatu yang esensial dalam memberikan tidak hanya memberikan kewajiban, namun juga bagi dijalankannya sanksi.

Modal sosial masuk dalam lingkungan desa, itu akan berpengaruh dalam budaya dan gaya hidup masyarakat,

---

<sup>7</sup> Field, John. 2003. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 37.

<sup>8</sup> Field, John. 2003. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 39.

dan juga berpengaruh terhadap tradisi maelo jalur ini. Ekonomi dan pendidikan sangat mempengaruhi minat dan kesadaran dalam keikutsertaan dalam tradisi maelo jalur. Masyarakat sekarang lebih mengutamakan ekonomi dibandingkan maelo jalur, tidak mau meninggalkan aktifitas jual beli dan akan membayar orang lain untuk menggantikan dirinya. Pendidikan yang sudah baik juga mempengaruhi pola pikir masyarakat. Masyarakat akan memilih untuk melakukan hal yang menguntungkan baginya, dan akan mengabaikan hal yang dianggap kurang penting, dalam hal ini dimaksudkan dalam bidang ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.<sup>9</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>10</sup> Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>11</sup>

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kuantan Singingi, tepatnya di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan.

---

<sup>9</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hlm. 51.

<sup>10</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

<sup>11</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 17.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Sungai Pinang memiliki sebuah jalur yang bernama Singa Kuantan yang sering kali mendapat juara di berbagai ajang pacu jalur, dan dijuluki sebagai salah satu jalur legenda di kuantan singing kemudian juga karena pada saat peneliti mengambil judul sesuai dengan waktu pelaksanaan prosesi pembuatan jalur desa Sungai Pinang setelah di tanyakan langsung kepada kepala desa.

### **Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala desa.
2. Pemuda.
3. Kepala dusun.
4. Ketua Jalur.
5. Dukun Jalur.

Adapun teknik yang digunakan dalam memilih informan ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu langsung menentukan sejumlah informan yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan diambil berdasarkan orang-orang yang terlibat atau ikut serta dalam tradisi maelo jalur.

### **Jenis dan Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang diperoleh oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari responden penelitian ini melalui wawancara dan pengamatan yang akan dilakukan saat melakukan penelitian.
2. Data Sekunder, yakni data yang diperoleh melalui penelusuran sebagai literatur ilmiah data hasil penelitian

yang relevan data yang diterbitkan oleh instansi terkait dan informasi dari sejumlah informan penelitian ini dan dokumentasi yang didapat pada prosesi pembuatan dan maelo jalur.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Studi Perpustakaan (*Library Study*)**

yaitu cara memperoleh data sekunder dengan mempelajari literatur laporan dan bahan tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan Rasionalitas masyarakat dalam tradisi maelo jalur di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan.

### **2. Penelitian lapangan (*Field Reseach*)**

yaitu cara memperoleh data dengan melakukan penelitian langsung dilapangan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer melalui teknik:

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian terutama dalam kaitannya dengan rasionalitas masyarakat desa dan prosesi pembuatan dan maelo jalur.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>12</sup> Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses Maelo Jalur.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Informasi dokumentasi sangat masuk akal atau relevan untuk studi kasus dan membantu saat pelaksanaan penelitian. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>13</sup>

## **Teknik Analisis Data**

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Prosesi Pembuatan Jalur Singa Kuantan, Desa Sungai Pinang, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi**

Perhelatan tradisi Pacu Jalur adalah merupakan kebanggaan masyarakat

---

<sup>12</sup> Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm.149.

Kuansing yang pelaksanaannya ditunggu setiap tahunnya. Sebelum menjadi sebuah Jalur yang utuh dan dapat didayung serta dilombakan di sungai Kuantan, terdapat serangkaian prosesi adat istiadat dalam pembuatan sebuah jalur. Pembuatan jalur akan dilakukan oleh masing-masing desa atau kampung. Prosesi adat istiadat ini tidak ditetapkan waktu dan tanggalnya, karena di setiap desa atau kampung memiliki rencana yang berbeda-beda dalam proses pembuatannya. Prosesi pembuatan jalur ini harus dilakukan secara berurutan dan biasanya ada urutan tertentu yang dipakai setiap desa atau kampung. Berikut adalah tahapan prosesi pembuatan jalur, mulai dari awal sampai jalur di turunkan ke sungai Batang Kuantan untuk mengikuti lomba Pacu Jalur :

#### **1. Rapek Kampung/desa**

Tahap awal adalah rapat kampung/desa, semua masyarakat diundang untuk rapat membahas pembuatan jalur baru dan membentuk pengurus jalur. Semua mengenai pembuatan jalur akan dibahas dalam rapat ini. Rapek kampung dilakukan pada awal sebelum pembuatan jalur, biasanya rapat ini dilakukan sekali saja. Rapek kampung dihadiri oleh semua masyarakat desa Sungai Pinang.

#### **2. Mencari Kayu**

Tahap ke dua yaitu mencari kayu jalur, setelah dibahas dan ditentukan dalam rapat maka akan ditunjuk beberapa orang yang dipercayai untuk pergi ke hutan untuk pencarian kayu jalur yang cocok dan pas. Mencari kayu dilakukan 2 kali pergi ke hutan, karena dibutuhkan ketelitian dalam mencari kayu. Mencari kayu dilakukan oleh pengurus jalur dan beberapa orang yang telah di tunjuk pada saat rapat.

#### **3. Mengukur Kayu Jalur**

Setelah kayu didapat maka akan dilakukan pengukuran kayu

dan melihat kayu dengan teliti sebelum diteliti. Tidak boleh sembarangan menebang kayu, kayu yang digunakan oleh desa Sungai Pinang yaitu Sebelum maelo jalur panjangnya kayu 33,85 meter, setelah jadi panjangnya itu 33, 75 meter. Lebarnya 1 meter pas. Mengukur dilakukan setelah kayu didapat pada saat telah ditetapkan oleh pengurus jalur. Sekali saja. Mengukur kayu dilakukan oleh pengurus jalur.

#### **4. Menebang Kayu**

Setelah kayu ditentukan kemudian tukang akan mulai bekerja dengan tahap awal yaitu menebang kayu jalur. Sebelum menebang kayu jalur dukun akan membacakan doa dan memanggang kemenyan sebagai tanda minta izin terhadap penunggu kayu atau yang biasa disebut masyarakat Kuansing *mambang jalur*. Menebang kayu jalur memerlukan waktu sekali atau sehari saja. Menebang kayu dilakukan oleh tukang jalur. Dan dihadiri dukun jalur.

#### **5. Mangabuang**

Mengabung berarti memotong kayu pada bagian pangkal dan ujung. Setelah kayu tersebut rebah, tukang segera memperkirakan ukuran panjang kayu yang dibutuhkan untuk sebuah jalur. Selain pekerjaan mengabung, pada proses ini juga dilakukan kegiatan membersihkan kayu yang telah di potong pangkal dan ujung tadi, kemudian akan dibentuk dan membersihkan kayu-kayu yang ada disekitarnya agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan dengan lancar. Mengabuang dilakukan oleh tukang jalur. Mengabung dilakukan setelah kayu di tebang. Sekali saja.

#### **6. Manggaliak/ Menelungkupkan**

Manggaliak berarti menelungkupkan kayu jalur yang

sudah di tebang. Pekerjaan ini tergolong berat dan membutuhkan tenaga yang banyak. Oleh karena itu tukang meminta kepada penduduk desa untuk datang dengan jumlah yang banyak pada tahap ini, dan pada zaman sekarang desa Sungai Pinang sudah menggunakan alat Derek. Manggaliak bersamaan waktunya dengan mangabuang. Ini dilakukan setelah mangabuang. Manggaliak dilakukan oleh tukang dan bantuan dari masyarakat.

#### **7. Pendadaan dan membuat perut**

Pada tahap ini perut jalur harus dibentuk melengkung dari bagian haluan sampai ke kemudi dengan seimbang. Demikian juga kedua sisi atau pinggir jalur harus dibuat secara seimbang. Selain itu seorang tukang juga harus dapat memperkirakan ukuran tebal pinggir jalur secara keseluruhan. Pendadaan dilakukan oleh tukang jalur. Pendadaan pun dilakukan setelah manggaliak, memerlukan waktu kurang satu hari atau sekali.

#### **8. Mencaruk**

Mencaruk berarti mengeruk bagian kayu yang telah diratakan. Pekerjaan ini dimaksudkan untuk melubangi kayu secara seimbang dengan ketebalan yang sama di masing-masing bagiannya. Mencaruk dilakukan oleh tukaang jalur. Mencaruk dilakukan setelah pendadaan memerlukan waktu sehari atau sekali.

#### **9. Maelo atau Menarek Jalur**

*Maelo jalur* adalah proses menarek kayu jalur dari hutan ke sungai batang kuantan terdekat menuju desa/kampung dengan menggunakan tenaga manusia dan dibantu oleh mobil hartob dan alat Derek agar lebih mudah dan bisa cepat sampai. Proses *maelo jalur* dilakukan 11 hari atau 11 kali pergi. Maelo jalur dilakukan oleh

semua masyarakat desa, dengan sistem roling per dusun. Yang telah disepakati saat rapat.

#### **10. Menghilirkan Jalur**

Menghilirkan jalur adalah proses setelah menarek kayu jalur ke sungai dan agar lebih mudah tanpa menggunakan tenaga yang banyak maka masyarakat menghilirkan jalur di sungai. Menghilirkan jalur dilakukan oleh masyarakat yang ikut *maelo jalur* pada saat jalur sampai ke sungai. Menghilirkan jalur dilakukan pada waktu jalur sudah sampai ke sungai setelah di tarek, memerlukan waktu satu jam.

#### **11. Menghaluskan dan Menyempurnahkan Bentuk**

Setelah jalur sampai ke desa/kampung tukang akan mulai bekerja menghaluskan dan menyempurnahkan bentuk jalur sampai jalur siap untuk di pacu kan. Menghaluskan dan menyempurnahkan bentuk dilakukan oleh tukang jalur. Menghaluskan dan menyempurnahkan bentuk dilakukan selama kurang dari 2 minggu.

#### **12. Melayuar Kayu Jalur**

Setelah jalur selesai dibuat kemudian akan di salai atau di melayuar kayu jalur agar jalur mengembang dengan sempurna dan lebih ringan. Acara ini akan dihadiri oleh semua masyarakat dan petinggi-petinggi pemerintahan kabupaten dan kecamatan, sekaligus pengumpulan dana kas jalur. Melayuar jalur dilakukan oleh masyarakat dan di pimpin oleh tukang jalur sebagai pemandu. Melayuar kayu dilakukan sekali dalam pembuatan jalur.

#### **13. Turun Mandi**

Setelah jalur di layuar maka tahap selanjutnya adalah tradisi turun mandi, pada acara turun

mandi ini para ibu-ibu akan masak bersama dan membuat bubur konji yang terbuat dari ketan. Turun mandi berarti awal mula jalur masuk ke sungai. Dalam acara turun mandi ini masyarakat akan mengadakan doa bersama agar jalur bisa mendapat juara. Turun mandi dilakukan dengan gotong royong. Proses turun mandi dilakukan oleh semua masyarakat dan dihadiri dukun. Turun mandi juga dilakukan sekali dalam prosesi pembuatan jalur, ketika semua sudah selesai dan jalur sudah bisa di pacu kan.

#### 14. Menghias Jalur

Menghias jalur adalah tahap terakhir dalam menyempurnahkan sebuah jalur. Pada tahap ini jalur akan diberikan ukiran dan akan di beri motif gambar singa dan beberapa motif tambahan sebagai ciri khas dan pembeda jalur singa kuantan. Menghias jalur dilakukan oleh orang yang ditunjuk pengurus jalur yang dianggap memiliki karya seni yang bagus. Menghias jalur biasanya dilakukan dalam waktu satu minggu. Atau 7 hari.

#### Tradisi Maelo Jalur dalam Masyarakat Desa Sungai Pinang

Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klarifikasinya sampai mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Tindakan rasional menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan.<sup>14</sup> Tindakan disini yaitu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat secara masuk akal dan dianggap lebih mudah. Pada zaman sekarang peneliti melihat, dan mendapatkan jawaban dan keterangan dari beberapa tokoh masyarakat yang ada di Desa Sungai Pinang sebagai informan penelitian, bahwa

<sup>14</sup> Doyle P. Johnson, *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994),220.

banyak hal yang telah berubah dan berkurang dalam tradisi maelo jalur ini. Perubahan itu pasti ada, akan tetapi penulis melihat bahwa tradisi maelo jalur yang sekarang lebih efektif dan rasional dibandingkan dengan maelo jalur pada zaman dahulu. Dari semua jawaban dari informan penelitian, penulis menganalisis bahwa dalam tradisi maelo jalur yang sekarang sudah ada perubahan, baik itu perubahan cara, alat yang digunakan, maupun norma yang berlaku, selain itu jumlah tenaga, waktu dan biaya juga tentunya terdapat perubahan. Pada zaman sekarang ini dalam tradisi *maelo jalur* biaya lebih tinggi dibandingkan zaman dahulu, ini disebabkan desa menyewah alat berat atau mesin sebagai bantuan dalam *maelo jalur*, akan tetapi manfaat dari alat bantu tersebut akan memerlukan waktu dan tenaga masyarakat lebih sedikit dibandingkan zaman dahulu.

#### Sumber Daya dan Norma

Sumber daya dan norma sama-sama berperan dan berpengaruh dalam tradisi *maelo jalur* masyarakat/aktor menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik mungkin dalam tradisi *maelo jalur* ini. Sumber daya yang ada bisa diatur oleh masyarakat. Masyarakat/ aktor juga membutuhkan norma agar proses maelo jalur ini dapat terlaksana dengan baik dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Masyarakat diharapkan mematuhi norma yang masih ada dan harus bisa melestarikannya dan saling mengingatkan tentang norma-norma yang masih berlaku.

#### Jumlah Biaya yang dihabiskan dalam Prosesi Membuat Jalur Singa Kuantan Desa Sungai Pinang

No	Keterangan	Upah/Pengeluaran
1.	Upah Tukang	Rp. 20.000.000.
2.	Sewa Mobil	Rp. 28.000.000.
3.	Beli Mesin Derek	Rp. 8.500.000.
4.	Upah Sinsu(Alat penebang pohon)	Rp. 200.000.
5.	Konsumsi Maelo Jalur, Makan untuk 60 orang selama 6 hari	Rp. 3.600.000. Rp. 3.360.000. Rp. 1.000.000.

	Transportasi Tradisi mangonji	
6.	Melayuar Jalur, (Upah Saluang Dangdut, Tenda, konsumsi dan lain-lain.)	Rp. 15.000.000.
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 79.660.000.</b>

Sumber: Hasil olahan data penelitian di lapangan 2020.

Berdasarkan tabel diatas penulis menyimpulkan bahwa jumlah keseluruhan biaya yang dihabiskan dalam prosesi pembuatan jalur desa Sungai Pinang sebesar Rp. 79.660.000.

#### **Jumlah Biaya Maelo Jalur desa Sungai Pinang**

No	Keterangan	Pengeluaran
1.	Sewa Mobil	Rp. 28.000.000.
2.	Beli Mesin Derek	Rp. 8.500.000.
3.	Upah Sinso(Alat penebang pohon)	Rp. 200.000.
4.	Konsumsi Maelo Jalur, Makan untuk 60 orang selama 6 hari Transportasi	Rp. 3.600.000. Rp. 3.360.000.
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 43.660.000.</b>

Sumber: Hasil olahan data penelitian di lapangan 2020.

Berdasarkan hasil olahan data di atas penulis menyimpulkan bahwa biaya yang dihabiskan dalam tradisi *maelo jalur* di Desa Sungai Pinang adalah sebesar Rp. 43.660.000.

#### **KESIMPULAN**

Skripsi ini membahas dan menganalisis tentang **Rasionalitas Masyarakat, dalam Tradisi Maelo Jalur di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.** dari pembahasan dan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai masalah pokok pembahasan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Prosesi pembuatan jalur di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Hulu Kuantan,

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki beberapa tahapan, sebagai berikut:

- a) Rapek Banjar (Rapat Kampung/Desa).
- b) Mencari Kayu Jalur Ke Hutan.
- c) Maukur kayu jaluae (Mengukur kayu jalur).
- d) Manobang Kayu.
- e) Mangabuang.
- f) Manggaliak(Menelungkupkan).
- g) Pendadaan dan membuat perut.
- h) Mencaruk.
- i) Maelo atau Menarik Jalur.
- j) Menghilirkan jalur
- k) Menghaluskan dan menyempurnahkan bentuk.
- l) Malayuar jalur (Melayur).
- m) Turun Mandi.
- n) Menghias Jalur.

2. Masyarakat sudah cukup rasional karena masyarakat sudah mampu menggunakan alat dan teknologi yang ada, kemudian masyarakat mampu menggunakan lebih sedikit waktu dalam proses maelo jalur dibandingkan zaman dahulu. Kemudian biaya yang diperlukan, pada zaman sekarang biaya lebih tinggi karena menyewa dan membeli beberapa alat bantu untuk *maelo jalur*. kemudian masyarakat sudah dapat merencanakan kegiatan *maelo jalur* dengan baik, baik pembagian waktu pelaksanaan dan sistem dalam pelaksanaan maelo jalur, dan tidak memperbolehkan wanita dan anak-anak untuk ikut serta dalam tradisi *maelo jalur*.

3. Sumber daya berpengaruh dalam tradisi *maelo jalur* karena jumlah kayu yang sudah semakin berkurang dan sulit untuk di dapat, oleh karena itu mendorong masyarakat untuk memakai alat bantu dalam tradisi maelo jalur karena medan yang di lewati semakin sulit dan lebih jauh.

4. Norma yang terdapat dalam tradisi *maelo jalur* juga sudah ada perubahan. Beberapa tradisi sudah mulai hilang seperti upacara. Walaupun demikian masyarakat

pada zaman sekarang masih meyakini beberapa norma yang ada dan mengadakan berdoa. Masyarakat tidak boleh bicara sembarangan, buang air sembarangan, tidak boleh menyendiri dan terlalu riang pada saat di hutan. Karena akan berdampak pada kesehatan orang yang melanggar nantinya.

5. *Maelo jalur* adalah tradisi pemersatu bagi masyarakat desa, dengan adanya jalur masyarakat lebih kompak dan nilai-nilai gotong royong akan tetap bertahan dan tidak hilang dalam masyarakat.

#### SARAN

1. Kepada Pemerintahan Kabupaten kuantan Singingi untuk bisa memberikan aturan yang tegas terhadap penebangan hutan atau kayu jalur yang membuang atau menebang sembarangan tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu, karena kayu akan cepat habis jika tidak di berlakukan aturan. Membuat aturan mengenai pembuatan jalur, agar setiap desa tidak membuat jalur seenaknya setiap tahun.
2. Kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi supaya bisa membuat catatan sejarah mengenai tradisi *maelo jalur* agar masyarakat dapat mengetahui dan mempelajari tradisi tersebut dan dapat melestarikannya. Kemudian memberikan penyuluhan kepada masyarakat bahwa pentingnya melestarikan budaya dan tradisi *maelo jalur* untuk meningkatkan solidaritas masyarakat Kuantan Singingi.
3. Kepada Masyarakat Kuantan Singingi agar tetap melestarikan tradisi *maelo jalur*, meskipun zaman telah modern dan menggunakan alat, akan tetapi tradisi *maelo jalur* harus tetap dipertahankan dan dilestarikan dengan baik agar dapat memupuk rasa persaudaraan dan solidaritas

dalam masyarakat Kuantan Singingi.

4. Kepada kepala desa dan pemerintahan desa untuk mengajak kepada masyarakat agar dapat menjaga jalur dengan baik supaya tidak terlalu sering membuat jalur. Dengan begitu kayu tidak akan cepat habis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambo, Upe. 2010. *Tradisi Aliran Dalam*  
Astrid, S. Susanto.1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta.
- Field, John. 2003. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- George Ritzer, Douglas J. Goodman. 2014. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana Prenada media group.
- Giddens, Anthony. 1986. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Analisis terhadap Karya Tulis Marx, Durkheim, Weber*. Penerjemah Soeheba Kramadibrata. Jakarta: UI-Press.
- Hasbullah, dkk. 2015. *Olaraga Dan Magis Kajian Terhadap Tradisi Pacu Jalur Di Kabupaten Kuantan Singingi*. Riau : Asa Riau.
- Johnson, D. P. 1994. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy. J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Revisi-45.Raja Grafindo Persada.
- Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Susanto, Astrid, S, 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Bina Cipta.